

PENGARUH KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP IKLIM KERJA GURU DI SMPN 13 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Nuraini Astika, Muhammad Iqbal
Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Mataram
muhammadiqbal@ikipmataram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) memperoleh gambaran mengenai Kepemimpinan Demokratis kepala sekolah di SMPN 13 Mataram, (2) memperoleh gambaran mengenai Iklim Kerja guru di SMPN 13 Mataram, dan (3) mengetahui bagaimana Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Iklim Kerja Guru di SMPN 13 Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian eks post facto dengan pendekatan kuantitatif dan desain korelasional. Data dikumpulkan dengan metode angket dan didukung juga oleh dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) gambaran mengenai kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan kategori baik yang berjumlah 76,6%, cukup 23,4% dan kurang 0%; (2) gambaran mengenai iklim kerja guru dengan kategori baik berjumlah 78,7% dan cukup 21,3% sedangkan kurang 0%; dan (3) hasil analisis regresi memberikan nilai t_{hitung} sebesar 16,22 dengan taraf signifikansi 0,000 sehingga menjadi dasar untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Kesimpulan yang kemudian diambil, khusus terkait pengujian hipotesis, adalah bahwa Kepemimpinan Demokratis kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap iklim kerja guru di SMP Negeri 13 Mataram Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, Iklim Kerja Guru

PENDAHULUAN

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor dalam manajemen pendidikan untuk membentuk dan mengelola sistem pendidikan di sekolah demi menghasilkan kualitas pendidikan yang bermutu. Karena peran seorang pemimpin dalam mengelola seluruh aspek yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan demokratis merupakan bentuk atau cara seseorang untuk melakukan tugasnya sebagai seorang pemimpin dalam suatu organisasi. Tugas seorang pemimpin adalah mengatur, melaksanakan, membimbing, memotivasi, membina, mengarahkan, dan mengelola segala bentuk kegiatan yang ada di organisasi tersebut. Yang dimana cirinya yakni mengutamakan musyawarah, mengambil keputusan sesuai dengan tujuan organisasi, mengembangkan kreatifitas bawahan, memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan, mendahulukan kepentingan bersama, mengembangkan kepemimpinannya, memandang semua masalah dapat dipecahkan dan perluasan kaderisasi. Hal ini dilakukan untuk mempertanggungjawabkan tugasnya sebagai seorang pemimpin bagi bawahannya maupun organisasi yang dipimpinnya. Kepemimpinan demokratis merupakan suatu perilaku dimana seorang pemimpin memberikan kebebasan terhadap semua anggotanya untuk berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat, saran dan kritiknya untuk mencapai tujuan.

Namun, hal yang masih menjadi permasalahan di dunia pendidikan yang belum diperhatikan dengan baik. Karena sebesar apapun input yang dilakukan maka outputnya akan tetap sama jika sistem pendidikan masih belum diorganisasi dengan baik oleh kepala sekolah. Permasalahan inilah yang masih menjadi tantangan bagi kepala sekolah dalam menciptakan iklim kerja guru yang kondusif dan mendukung. Kepemimpinan demokratis kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi iklim kerja guru. Dengan demikian peran guru harus sangat diperhatikan oleh kepala sekolah dalam mengelola kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh guru. Dengan suasana kerja yang kondusif dan tidak menekan dapat memberikan motivasi yang kuat bagi guru untuk bekerja dan mengembangkan kemampuannya. Iklim kerja bukan hanya diciptakan secara fisik saja seperti sejuk, rindang, tertib, bersih dan sebagainya. Namun, iklim kerja secara psikologis juga perlu dilakukan untuk menciptakan suasana yang kondusif dimana lingkungan sekolah dapat dirasakan bersih, rindang, aman, harmonis dan terjalinnya kerjasama yang baik antara warga sekolah.

Sedangkan kondisi iklim kerja masih kurang efektif walaupun penempatan personalianya berdasarkan kualifikasi, namun pembinaan hubungan, pemanfaatan informasi, komunikasi antar personal dan dinamika guru masih belum dilakukan secara optimal. Seperti dinamika guru walaupun masih bisa terkontrol dan kepala sekolah tidak perlu banyak melarang atau membuat peraturan yang menghambatnya, namun masih kurang dalam memanfaatkan ide dan kreatifitas guru yang ada untuk kemajuan sekolah. Meskipun pola kepemimpinan sudah demokratis akan tetapi iklim kerja masih belum mencapai kondisi ideal. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana pola kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan iklim kerja guru SMPN 13 Mataram, sekaligus mengungkap bagaimana pengaruh kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap iklim kerja guru di SMPN 13 Mataram tahun ajaran 2018/2019.

Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

Kepemimpinan berarti membahas pemimpin yang artinya orang yang bertindak memimpin, sedangkan kepemimpinan merupakan sifat dari seorang pemimpin yang keduanya saling berhubungan secara fungsional (Tatang, 1996: 9). Adapun kepemimpinan merupakan daya dan upaya yang dilakukan oleh seseorang, yang menjabat sebagai pemimpin dalam mempengaruhi orang lain agar menjalankan rencana kerja yang sudah ditetapkan dalam tercapainya tujuan dengan cara yang efektif dan efisien (Basri, 2014: 11).

Jadi kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mempengaruhi atau mengajak orang lain untuk mau melakukan apa yang kita inginkan atau perintahkan dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan sebelumnya. Kepemimpinan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan yang bersifat membimbing bawahan dalam melakukan aktifitas kesehariannya.

Kepemimpinan demokratis disebut juga dengan gaya kepemimpinan modernis dan partisipatif. Dikatakan kepemimpinan modernis atau partisipatif karena kepemimpinan demokratis lebih cenderung bergaul dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan bersama dengan bawahannya. Melalui partisipasi ini akan terjalin rasa akrab yang dapat mempengaruhi antara pemimpin dan bawahannya guna pencapaian tujuan yang diinginkan bersama. Dalam pelaksanaan kepemimpinan, semua diajak berpartisipasi menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk mencapai tujuan organisasi (Basri, 2014: 26).

Iklim Kerja Guru

Menurut Sagala (2013: 130) "iklim kerja adalah serangkaian sifat lingkungan kerja, yang dinilai langsung atau tidak langsung oleh karyawan yang dianggap menjadi kekuatan utama dalam mempengaruhi perilaku karyawan". Sedangkan menurut Suharsaputra (2013:

Only 2 pages have been converted.
Please go to <https://docs.zone> and **Sign Up** to convert all pages.